

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB GENERASI ALPHA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Asmaul Husna^{1)*}, Faizatul Faridy²⁾

^{1,2)}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Jalan Syeikh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh, Kode 23111

*asmaulhusna17210095@gmail.com

*faizatul.faridy@ar-raniry.ac.id

Diterima: 07 03 2025

Direvisi: 09 04 2025

Disetujui: 17 05 2025

Abstrak

Karakter yaitu konsep yang melandasi perbuatan manusia kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang dimunculkan melalui, sikap perasaan, lisan, dan perilaku yang sesuai dengan aturan agama, hukum bernegara, adat dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab generasi alpha anak usia 6-5 tahun. Jenis metode penelitian yang digunakan kualitatif studi kasus dengan pendekatan deskriptif, sumber data yang digunakan data primer dan sekunder, selanjutnya untuk metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk teknik analisis datanya adalah reduksi data, display data dan verifikasi data dengan jumlah responden 2 orang. Hasil yang ditemukan peran orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab anak usia 5 – 6 tahun di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang menerapkan didikan pola asuh yang terbaik kepada anaknya dalam keluarga, menjaga dan membimbing anak, merawat, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi anak. Karakter tanggung jawabnya juga sudah baik karena peduli akan barang yang dimilikinya serta tanggung jawab menggunakan barang yang dimilikinya atau milik orang lain. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak-anak usia dini tersebut ialah didikan dari orang tua dalam keluarga, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sekolah yang terus berupaya membentuk karakter anak termasuk karakter tanggung jawab.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Karakter Tanggung Jawab, Anak Usia 5-6 Tahun.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk usaha untuk menstimulus dan merangsang kegiatan edukasi dengan usia maksimal enam tahun dan seminimal-minimalnya anak yang baru lahir yang dimana periode umur ini disebut dengan

golden age. Aktivitas perangsangan edukasi ini dilakukan dengan tujuan dapat menunjang pertumbuhan jasmani dan rohani anak (Syafaruddin, 2016). Anak usia dini yaitu kelompok umur yang sedang mengalami perkembangan yang unik dikarenakan pada masa ini pola

pembelajarannya terhadap pola berfikir, komunikasi, emosional, sosial dan bahasa yang dikemas sedemikian rupa sehingga bisa menyesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman mereka (Suryana, 2021). Dalam keluarga orang tua menjadi pendidik perdana seorang anak, pendidikan dari orang tua ini sangat fundamental dikarenakan pendidikan dari orang tua inilah yang akan menjadi landasan dalam membina karakter anak (Muhsin, 2017).

Perkembangan teknologi di era yang modern ini menjadikan berbagai karakter yang telah dibentuk pada seseorang oleh orang tua, nenek atau kakeknya bisa hilang begitu saja, yang lebih parahnya lagi karakter tersebut tidak hanya hilang namun, berganti dengan karakter yang tidak sepatutnya (Jamaluddin, 2013). Menurut Ki Hadjar Dewantara ayah dan ibu adalah indikator utama dalam keberhasilan pendidikan dalam sebuah keluarga karena pendidikan perdana dalam keluarga dilakukan oleh ayah dan ibu (Tirtarahardja, 2005). Sehingga apabila perilaku orang tua baik maka secara otomatis perilaku anaknya juga akan menjadi baik begitu juga sebaliknya perilaku anak akan buruk apabila perilaku orang tuanya buruk, hal ini disebabkan setiap perilaku anak merupakan cerminan dari orang tuanya (Murni, 2017).

Peran orang tua terhadap anak adalah memfasilitasi pendidikan, pembinaan serta membesarkan anak sampai dewasa. Dalam konteks ini ayah dan ibu memiliki peran yang begitu penting, serta ayah dan ibu merupakan guru perdana serta yang terutama dalam membentuk karakter anak (Suryadi, 2013). Pada masa-masa bertumbuh itulah pembentukan karakter sangat ditentukan oleh peran orang tua.

Masa pertumbuhan inilah terjadi pembentukan karakter anak. Oleh sebab itu,

anak yang selalu mendapatkan arahan, menyaksikan hal-hal yang terpuji, mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, maka karakter anak akan menjadi baik bahkan sampai dewasa karakter itu akan tetap tertanam dalam dirinya (Fadilah, 2016). Pendidikan karakter tidak akan tercukupi jika dibentuk pada lembaga pendidikan saja, namun juga harus dibentuk di rumah yang tentunya dalam hal ini ayah dan ibu lah yang akan memerankannya (Swanzen, 2018).

Berdasarkan kuantitas durasi setiap anak lebih lama di rumah bersama ayah dan ibunya daripada di lembaga pendidikan bersama guru (Khaironi, 2017). Berdasarkan pembahasan di atas terkait membangun karakter anak, maka kerap kaitannya dengan lingkungan anak dimasa kecil yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan sosial masyarakat. Tugas para ayah dan ibu terkait pendidikan karakter yang perlu diutamakan adalah pemahaman anak terhadap agama, kedisiplinan dan kemandirian. Karakter yaitu konsep yang melandasi perbuatan manusia kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang dimunculkan melalui, sikap perasaan, lisan, dan perilaku yang sesuai dengan aturan agama, hukum bernegara, adat dan budaya (Saleh, 2012).

Selain itu salah satu peran orang tua adalah pengawasan terhadap pembentukan karakter generasi alpha anak usia 5-6 tahun berupa pengaruh dari perkembangan zaman globalisasi yang terjadi saat ini. Di era digitalisasi global saat ini dengan kemajuan teknologi semakin pesat yang tentunya akan mempengaruhi mindset dan perbuatan manusia satu diantara kemajuan teknologi yang telah berhasil mengubah karakter kita ialah *gadget* (Arifuddin et al., 2024). Perubahan perilaku anak usia 5-6 tahun

akibat dampak pemakaian *gadget* dapat dirasakan oleh semua pihak baik siswa itu sendiri, orang tua, guru serta orang disekitarnya (Puspitasari, 2024).

Gadget ini juga mempunyai efek positif diantaranya yaitu dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini, dapat menanamkan nilai-nilai budaya yang dapat dipelajari dengan menggunakan *gadget* yang ada, merangsang berpikir kritis dan membantu anak membangun pandangan positif terhadap masalah yang terjadi pada kinerja visual dan kinestetik yang dilihatnya serta bisa mempermudah anak usia dini dalam meningkatkan intelektual dan kreativitas anak (Vicky et al., 2023). Namun, *gadget* mempunyai dampak yang negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak seperti banyaknya anak-anak yang telah candu game online yang kemudian akan terkena radiasi sinar biru yang dikeluarkan dari *gadget* sehingga dapat menyebabkan kerabunan maupun kebutaan dan candu akan game ini juga sudah terbukti dapat menghilangkan kewarasan manusia (Arifuddin et al., 2024). Penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga dapat menyebabkan fungsi individu di beberapa area, seperti pada Hubungan Sosial, Produktivitas Pengguna Penyandang Cacat, Kesehatan Fisik, Emosional anak dan lain sebagainya (Jadidah et al., 2024). Dengan berbagai permasalahan itulah, menggunakan *gadget* tanpa ada batasan bisa menimbulkan sikap apatis terhadap lingkungan sekitar terkhusus keluarga.

Kurangnya kepedulian seorang anak terhadap lingkungannya dapat dilihat dari tidak adanya empati, ekspresi emosi yang tepat dan lain sebagainya yang dimana ini merupakan bagian dari kecerdasan emosional (Permata, 2020). Peneliti menemukan para orang tua belum secara

keseluruhan belum mampu untuk mendidik untuk membentuk karakter tanggung jawab anak usia dini. Anak usia 5-6 tahun ini belum bisa bertanggung jawab dalam hal indikator merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan, dan anak menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis studi kasus. metode penelitian kualitatif merupakan sebuah sistem penelitian untuk memperoleh pemahaman dengan gambaran yang komprehensif serta kompleks tentang fenomena manusia atau fenomena sosial yang dipresentasikan menggunakan kata-kata, mengungkapkan pandangan secara detail yang didapatkan dari sumber informasi dan dilakukan dengan sistematika yang alamiah (Fadli, 2021). dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitiannya terdiri dari 2 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan juga 2 orang anak berusia 5-6 tahun. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai 30 Mei hingga 6 Juni 2024. Penelitian ini dilakukan pada Desa Paya Seunara, Kota Sabang.

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dipakai ketika penelitian yang dilakukan berhubungan dengan perbuatan manusia, proses kerja dan masalah alam, teknik ini digunakan ketika narasumber yang diteliti tidak dalam jumlah yang banyak (Sugiyono, 2018). Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian (Triyawan, 2021). Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang bersumber dari naskah penting, lampiran serta arsip-

arsip penting baik dari badan, kelompok dan dari individu (Triyawan, 2021).

Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik reduksi data, display data dan verifikasi data. Reduksi data artinya peneliti menyeleksi data untuk menemukan hal yang inti, penting, serta berusaha menemukan pola beserta temanya. Display data adalah menyajikan data, penyajian data dapat dikerjakan berupa tabel, grafik dan lain-lain. Teknik analisis yang terakhir verifikasi data yaitu pengambilan keputusan atas penelitian yang telah peneliti lakukan dan verifikasi. Keputusan awal yang ditemukan merupakan kesimpulan sementara bukan kesimpulan akhir, yang seiring berjalannya penelitian bisa saja diubah jika di lapangan tidak terdapat bukti yang dapat menguatkan serta mendukung dengan data yang ditemukan (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil wawancara dengan 2 orang tua anak

TEMA	SUB TEMA	CODING
Merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan	Anak mulai mampu merapikan mainannya setelah digunakan	Jika tidak merapikan mainan, akan diberikan kepada orang lain
		Mengingatn agar merapikan mainan
		Tidak sering merapian mainan jika

		tidak diingatkan
	Anak belum mampu merapikan mainan setelah digunakan	Tidak dibiasakan
		Ibunya yang selalu merapikan mainannya
Anak menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain	Anak mulai mampu menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain	Jika tidak menjaga barangnya akan dibuang
		Mengingatn agar selalu menjaga barangnya

Di sini Peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang didapat dari mewawancarai narasumber dilapangan serta observasi yang telah Peneliti lakukan pada orang tua anak. Bentuk data penelitian ini terbagi dua yaitu data observasi dari anak yang berusia 5 sampai 6 tahun dan data dari hasil mewawancarai orang tua dari anak-anak tersebut. Peneliti memfokuskan observasi pada peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter tanggung jawab kepada anak-anaknya yang masih kecil, adapun tujuan wawancara ini dilakukan supaya mendapatkan data

penelitian sedangkan dokumentasi dibutuhkan guna melengkapi data-data yang tidak ditemukan sama wawancara dan dokumentasi.

Peran orang tua dalam terhadap pendidikan karakter tanggung jawab anak usia 5 – 6 dalam keluarga di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang. Orang tua memiliki peran yang besar pada pembentukan karakter tanggung jawab anak, orang tua memberikan edukasi tentang karakter tanggung jawab yang difokuskan pada upaya membuat anak paham akan sifat diri anak tersebut dengan kata lain orang tua mengajarkan supaya anaknya tau sifat yang dimiliki orang diri anak tersebut, yang selanjutnya orang tua mencontohkan keteladanan kepada anak dengan menjadi pribadi yang memiliki akhlak terpuji.

Pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang Sudah cukup baik, dikarenakan terdapat anak-anak yang memiliki karakter tanggung jawab dengan mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya, namun ada juga terdapat anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup terhadap sikap dan aktivitas anak ketika di rumah maupun ketika bermain dengan teman-temannya.

Peran orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan karakter tanggung jawab di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang ini tidak terlepas dari faktor ketersediaan lingkungan yang baik dan dukungan dari keluarga. Namun juga terdapat faktor penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak adalah siaran televisi dan penggunaan *handphone* secara berlebihan, senangnya

anak bermain, kesibukan orang tua, dan lingkungan pertemanan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di tempat penelitian, Peneliti menemukan bahwa kedua subjek penelitian memiliki karakter tanggung jawab yang baik, pemahaman dan perhatian orang tua dalam mengenalkan dan menerapkan karakter tanggung jawab. Pembentukan karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun disini di observasi berdasarkan dua indikator karakter tanggung jawab, berikut adalah jabaran hasil observasi dan wawancara sesuai dengan dua indikator karakter tanggung jawab anak anak.

1. Merapikan Peralatan Bermain Pada Tempatnya Setelah Digunakan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab anak di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang dilihat dari aspek merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan sudah terlihat dan diterapkan dalam kehidupan anak. berdasarkan data yang dikumpulkan selama di lokasi penelitian, Peneliti menemukan bahwa karakter tanggung jawab berdasarkan indikator (1) anak merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah peralatan tersebut digunakan, menunjukkan bahwa kedua anak dengan kriteria sudah berkembang sesuai harapan.

Anak-anak Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang sudah memiliki nilai karakter tanggung jawab yang sesuai harapan, karena nilai-nilai tanggung jawab sudah diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran orangtua dalam kehidupan keluarga yang selalu memberikan teladan yang baik pada anaknya.

Peran orang tua terhadap pendidikan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam keluarga di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari karakter tanggung jawab anak dalam merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan dan anak juga sudah menunjukkan nilai karakter tanggung jawab dalam menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain, seperti dalam hal menggunakan bahan mainan serta keperluan belajar yang dipinjamnya juga digunakan dengan penuh kehati-hatian agar tidak rusak.

2. Anak Menjaga Barang Milik Pribadi Maupun Milik Orang Lain.

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama di lokasi penelitian, Peneliti menemukan bahwa kedua anak dengan kriteria sudah berkembang dengan baik. Anak sudah memiliki nilai karakter tanggung jawab yang sesuai harapan, karena nilai-nilai tanggung jawab sudah diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran orang tua dalam kehidupan keluarga yang selalu memberikan teladan yang baik pada anaknya serta Pendidikan karakter tanggung jawab anak sudah sangat baik yang tidak hanya saat menggunakan mainan temannya melainkan juga menjaga dengan baik agar mainan miliknya tidak rusak dari kegiatan bermain sesama teman-temannya.

Hasil observasi yang dilakukan Peneliti pada tanggal 30 Mei 2024 sampai dengan tanggal 06 Juni 2024 Peneliti melihat bahwasannya Peneliti menemukan para orang tua belum secara keseluruhan belum mampu untuk mendidik dan membentuk karakter tanggung jawab anak usia dini. Anak usia 5-6 tahun ini belum bisa

bertanggung jawab dalam hal indikator merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan, dan anak menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain. Pada saat Peneliti mewawancarai salah seorang subjek di Desa tersebut, Peneliti menanyakan hal tentang apakah subjek tersebut sudah mengenalkan karakter tanggung jawab kepada anaknya, katanya sudah dikenalkan sejak anak memasuki usia 4 tahun namun belum diterapkan secara mantap oleh anaknya karakter tanggung jawab 2 indikator tersebut dan disini anak membutuhkan bimbingan dan peran orang tua agar anak memiliki karakter tanggung jawab yang baik dan dapat diaplikasikan dalam hidup anak sejak belia sampai dengan anak dewasa kelak.

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis terhadap temuan penelitian terkait peran orang tua terhadap pendidikan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam keluarga di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang, sebagaimana uraian di bawah ini.

1. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Dalam Keluarga

Peran orang tua dalam terhadap pendidikan karakter tanggung jawab anak usia 5 – 6 dalam keluarga di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang. Orang tua memiliki peran yang besar pada pembentukan karakter tanggung jawab anak, orang tua memberikan edukasi tentang karakter tanggung jawab yang difokuskan pada upaya membuat anak paham akan sifat diri anak tersebut dengan kata lain orang tua mengajarkan supaya anaknya tau sifat yang dimiliki orang diri anak tersebut, yang

selanjutnya orang tua mencontohkan keteladanan kepada anak dengan menjadi pribadi yang memiliki akhlak terpuji.

Peran orang tua terhadap pendidikan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam keluarga di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari karakter tanggung jawab anak dalam merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan dan anak juga sudah menunjukkan nilai karakter tanggung jawab dalam menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain, seperti dalam hal menggunakan bahan mainan serta keperluan belajar yang dipinjamnya juga digunakan dengan penuh kehati-hatian agar tidak rusak.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Dalam Keluarga

Karakter tanggung jawab anak usia dini di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang yang sudah tergolong sangat baik tersebut tentu tidak hanya dikarenakan peran orang tua semata, melainkan adanya faktor yang mendukung lainnya di lingkungan keluarga sang anak, sehingga terbentuk karakter tanggung jawab seperti terlihat dalam hal merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan serta menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain.

Faktor utama mempengaruhi karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang adalah didikan orang tua dan pengetahuan orang tua dalam mempengaruhi karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Jika diamati didikan yang dijalankan orang tua dalam keluarga untuk anak, orang tua cenderung menjalankan pola asuh yang

demokratis yang tidak mengekang keinginan anak-anaknya.

Faktor lain yang mempengaruhi karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang ada dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya ialah insting atau naluri, adat atau kebiasaan seseorang, keinginan dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan dan juga lingkungan. Pendidikan di sekolah baik yang bersumber dari menjadi teman sebaya dan disiplin di sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab anak umur 5-6 tahun.

Adapun dokumentasi penelitian adalah sebagai berikut:



Foto saat wawancara dengan subjek YN



Foto saat wawancara dengan subjek SS



Foto saat subjek AN merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan



Foto saat subjek menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain.

berpengaruh dalam membentuk karakter tanggung jawab anak usia 5–6 tahun. Orang tua yang menerapkan pola asuh positif dan menjadi teladan yang baik mampu menanamkan nilai tanggung jawab melalui kebiasaan sederhana, seperti merapikan mainan dan menjaga barang milik pribadi maupun orang lain. Meski begitu, masih terdapat kendala seperti kurangnya waktu bersama anak dan pengaruh negatif dari media digital yang menghambat proses pembentukan karakter.

Sebagai saran, orang tua diharapkan lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam pembentukan karakter sejak dini. Kedua orang tua perlu saling mendukung, membagi peran secara seimbang, dan menciptakan suasana rumah yang penuh kasih sayang dan kedekatan emosional. Selain itu, penting bagi orang tua untuk membatasi paparan gadget, memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta aktif berkomunikasi dan membimbing anak agar nilai tanggung jawab dapat tumbuh dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu diantaranya Kepada bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. Kepada Ibu Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd. Kepada Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A dan kepada pustakawan yang telah banyak membantu proses penulisan artikel ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Arifuddin, Yosi, N., & Marlina. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 70–78. <https://journal.staiyipiqaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/717>

Fadilah, M. (2016). *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Arus Media.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humika, Kajian Ilmiah*

- Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Jadidah, M., Sopiah, Puspitasari, P. R., Riza, E., & Irwansyah, A. (2024). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Cilodong. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.57-64>
- Jamaluddin, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Pustaka Setia.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Muhsin. (2017). Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumber Suko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(2).
- Murni. (2017). Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 19–33.
- Permata, I. (2020). Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif Gadget Melalui Pendekatan Komunikasi dan Psikologi. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2).
- Saleh, A. M. (2012). *Membangun karakter dengan hati nurani : Pendidikan karakter untuk generasi bangsa*. Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suryadi. (2013). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.
- Swanzen, R. (2018). Facing the Generation Chasm: the Parenting and Teaching of Generations Y and Z. *International Journal of Child, Youth and Family Studies*, 9(2), 125. <https://doi.org/10.18357/ijcyfs92201818216>
- Syafaruddin, S. (2016). Peran Strategi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam Membangun Karakter Guru Professional. *Jurnal Raudhah*, 4(1).
- Tirtarahardja, U. (2005). *Pengantar pendidikan*. Rineka Cipta.
- Triyawan, A. (2021). *Metode penelitian ekonomi Islam* (A. Triyawan (ed.); Media Sain). Media Sains Indonesia.
- Vicky, D., Adrianna, H., & Phan, B. (2023). Use of Gadgets by Early Childhood in the Digital Age to Increase Learning Interest. *Sciencetechno: Journal of Science and Technology*, 2(1), 17–34. <https://doi.org/10.55849/sciencetechno.v2i1.58>